

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dankegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *self efficacy*, bagaimana *locus of control*, dan bagaimana *employee performance* di PT. Dirgantara Indonesia.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap *employee performance* di PT. Dirgantara Indonesia.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* (X_1), *locus of control* (X_2), *employee performance* (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan table yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indicator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* (X_1), *locus of control* (X_2), *employee performance* (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Self Efficacy* dan *Locus of Control* dengan definisi variabel sebagai berikut:

a) *Self Efficacy* (X_1)

Bandura dalam Ismanto et al., (2021:296) mengemukakan bahwa:

"Self efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives." Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.

b) *Locus Of Control* (X_2)

Robbins & Judge (2018:293) menyatakan bahwa :

“Locus of Control is the degree to which individuals believe they are in control of what happens to themselves” yang artinya : *“Locus of Control* adalah sejauh mana individu yakin bahwa mereka mampu mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri”

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen yaitu *Employee Performance (Y)*. Dessler (2019:329) mengemukakan bahwa : *“Employee performance is an individual’s willingness to carry out activities or work in accordance with their responsibilities”* yang artinya bahwa “Kinerja karyawan merupakan kesediaan individu untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu *self efficacy* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *employee performance* (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Self Efficacy</i> (X_1) <i>"Self efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives."</i> Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.	1. Tingkat kesulitan (<i>Magnitude</i>)	a. Yakin akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	2. Keyakinan atau pengharapan (<i>Strength</i>)	b. Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Tingkat keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	3
		c. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	4

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Bandura (2021:296)	3. Luas Bidang perilaku (<i>Generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	Ordinal	5
<p>Locus of Control (X₂)</p> <p>“Locus of Control is the degree to which individuals believe they are in control of what happens to themselves” yang artinya : “Locus of Control adalah sejauh mana individu yakin bahwa mereka mampu mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri”</p> <p>Robbins & Judge (2018:293)</p>	1. <i>Locus of Control</i> Internal	a. Suka bekerja keras	Tingkat keinginan akan bekerja keras dalam berusaha	Ordinal	6
		b. Mengambil Inisiatif	Tingkat kemampuan yang memiliki inisiatif diri	Ordinal	7
		c. Selalu berusaha mencari Solusi atas masalah	Tingkat berusaha memecahkan masalah	Ordinal	8
		d. Selalu berusaha berfikir seefektif mungkin	Tingkat berfikir seefektif mungkin	Ordinal	9
		e. Selalu percaya bahwa diperlukan usaha untuk berhasil	Tingkat persepsi usaha untuk mencapai keberhasilan	Ordinal	10
	2. <i>Locus of Control</i> Eksternal	a. Kurangnya Inisiatif	Tingkat terhadap kurang inisiatif diri	Ordinal	11
		b. Keyakinan bahwa ada sedikit kolerasi antara usaha dan keberhasilan	Tingkat keyakinan bahwa ada sedikit kolerasi antara usaha dan keberhasilan	Ordinal	12
		c. Kurang percaya dapat bekerja sendiri	Tingkat terhadap kurang percaya dapat bekerja sendiri	Ordinal	13
		d. Kegagalan untuk mencari informasi untuk	Tingkat rendahnya mencari informasi untuk	Ordinal	14

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		memecahkan masalah	memecahkan masalah		
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p><i>“Employee performance is an individual’s willingness to carry out activities or work in accordance with their responsibilities”</i> yang artinya bahwa “Kinerja karyawan merupakan kesediaan individu untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya.”</p> <p>Dessler (2019:329)</p>	1. <i>Work Quality</i>	a. Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	15
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	16
		c. Kehandalan dalam bekerja	Tingkat kehandalan dalam bekerja	Ordinal	17
	2. <i>Productivity</i>	a. Kuantitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan dalam kurun waktu tertentu	Tingkat kuantitas pekerjaan yang dihasilkan karyawan	Ordinal	18
		3. <i>Knowledge about the job</i>	a. Pengetahuan informasi	Tingkat pengetahuan informasi yang dimiliki karyawan	Ordinal
	b. Keterampilan yang dimiliki		Tingkat keterampilan yang dimiliki karyawan	Ordinal	20
	4. <i>Reliability</i>	a. Berpartisipasi dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas	Tingkat partisipasi dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas	Ordinal	21
		b. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan	Tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan	Ordinal	22
	5. <i>Availability</i>	a. Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	23
		b. Selalu hadir dalam bekerja	Tingkat hadir dalam bekerja	Ordinal	24

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	6. <i>Responsibility</i>	a. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	25
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	26

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan divisi sumber daya manusia PT. Dirgantara Indonesia sebagai objek penelitian.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Sumber Daya Manusia di PT. Dirgantara Indonesia yang berjumlah 47 karyawan. Dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka dari itu peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasinya sebanyak 47 orang.

Tabel 3. 2
Data Jumlah Karyawan Divisi Sumber Daya Manusia
PT. Dirgantara Indonesia

No.	Bidang	Jumlah Karyawan
1.	Organisasi & Remunerasi	6
2.	Evaluasi Jabatan & Pekerjaan	5
3.	Anggaran & Perencanaan SDM	4
4.	Pengembangan Bisnis Informasi SDM	5
5.	Manajemen Kinerja	6
6.	Manajemen Karir	5
7.	Manajemen Talenta	5
8.	Beban Kerja & Kompetensi Produksi	5
9.	Pelatihan & Manajemen Pengetahuan Produksi	6
Jumlah		47

Sumber: Bagian Sumber Daya Manusia PT. Dirgantara Indonesia

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang akan dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono,

2022:81). Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah keseluruhan sekelompok populasi yang berjumlah 47 orang untuk dijadikan populasi.

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil begitupun sebaliknya.

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2022: 137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data

terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan PT. Dirgantara Indonesia.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan manajer dan karyawan Divisi Sumber Daya Manusia PT. Dirgantara Indonesia yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Jumlah responden dalam uji instrumenal

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data . Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara skor total pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Kolerasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian total skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus kolerasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot kr}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan Divisi Sumber Daya Manusia di PT. Dirgantara Indonesia. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) di setiap kolom kuesioner. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis, mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan

jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Interval : $5-1 = 4$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

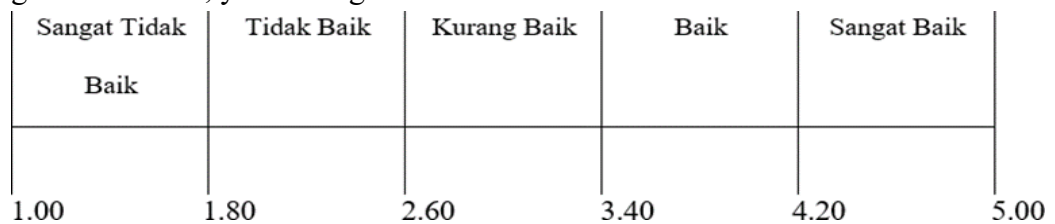
Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat batu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 yang menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur

2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

Scala Value : Nilai Skala

Density of lower limit : Dentitas batas bawah

Density of upper limit : Dentitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I [Svmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independent* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependent* Y).

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Self Efficacy* (X_1), *Locus of Control* (X_2), terhadap *employee performance* (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
 a = Bilangan konstanta atau nilai tetap
 β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel independent
 X_1 = *Self Efficacy*
 X_2 = *Locus of Control*
 ε = Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK \text{ REGRESI}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (regresi) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 <$

$R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Moderat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) *self efficacy* dan (X2) *locus of control* terhadap Y yaitu *employee performance*, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah;

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen,

di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien

Beta (nilai b1.b2.b3)

Zero Order = Matriks kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengaruh *self efficacy*, dan *locus of control* terhadap *employee performance* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di PT. Dirgantara Indonesia Bandung yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 154, Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret – selesai.